

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAPITAL, ASSET QUALITY,
MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY
(CAMELS) PADA PT BANK JATIM SYARIAH
PERIODE 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Moch. Sidik Biantoro
NIM : E20171107

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAPITAL, ASSET QUALITY,
MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY
(CAMELS) PADA PT BANK JATIM SYARIAH
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Moch. Sidik Biantoro
NIM : E20171107

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAPITAL, ASSET QUALITY,
MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY
(CAMELS) PADA PT BANK JATIM SYARIAH
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Moch. Sidik Biantoro
NIM : E20171107

Disetujui Pembimbing


Dr. Khamdan Rifati, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAPITAL, ASSET QUALITY,
MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY, SENSITIVITY
(CAMELS) PADA PT BANK JATIM SYARIAH
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi
Perbankan Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 29 juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 198112242011011008

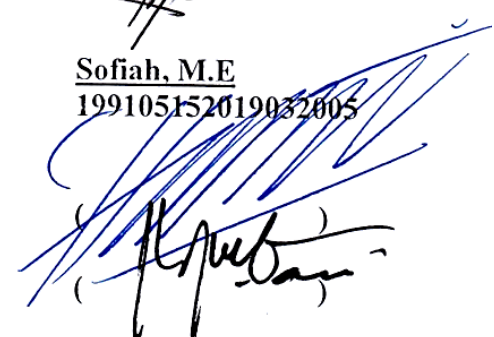
Sekretaris Sidang



Sofiah, M.E
199105152019032005

Anggota :

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



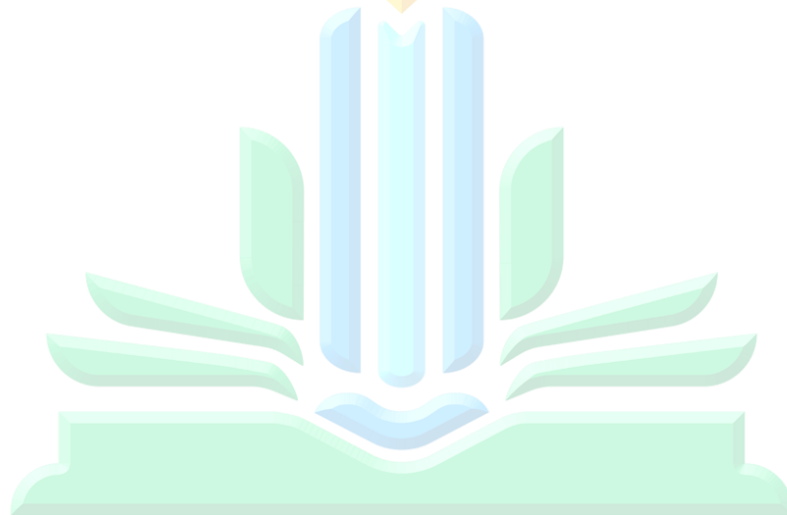
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An-Nisa:58)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, (Qs. An-Nisa' : 58)

PERSEMBAHAN

Hamdan wa Syukron Lillah...

Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua Orangtua saya, Ayah (Imam Fatoni) dan Ibu (Astuti) yang telah menyayangi sepenuh hati, mendoakan dengan tanpa henti, dan memberikan semua yang kalian miliki sejak bayi hingga saya selesai mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian sehat selalu, dan terus menemani hingga saya bisa membanggakan kalian nanti.
2. Guru – guru yang telah membimbing dari TK sampai saat ini.
3. Miftah Nurulla, M. Nazar Rofiqi, Yusen Yahksya Qadafi, dan Keluarga saya yang ada di Jember.
4. Almamater saya Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah berubah mejadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (Camels) (Studi Pada Pt Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

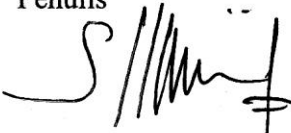
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember;
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan sekaligus menjadi dosen pembimbing Skripsi.
3. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I. sebagai dosen pembimbing akademik.
5. Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan jasanya;
6. Teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2017 Khususnya kelas Perbankan Syariah 3.
7. Dan Organisasi saya, Koperasi Mahasiswa pandhalungan UIN Khas

Jember.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan dan kekurangan, oleh karena itu semua kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan bagi pembacanya.

Jember,

Penulis



Moch. Sidik Biantoro

E2017110

ABSTRAK

Moch. Sidik Biantoro, Khamdan Rifa'i, 2022 *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (Camels) (Studi Pada Pt Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019)*

Salah satu bidang industri yang sedang berkembang saat ini adalah bidang perekonomian. Perbankan merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang perekonomian. Industri perbankan memang memegang peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya di Indonesia dibanyak negara lainpun, industri perbankan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Jatim Syariah jika ditinjau dengan metode CAMELS pada periode 2017-2019?

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Jatim Syariah jika ditinjau dengan metode CAMELS pada periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan Data yang diambil mengacu pada data sekunder dari laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 pada rasio permodalan tergolong sangat sehat, rasio asset tergolong sangat sehat, rasio manajemen terjadi fluktuatif, rasio rentabilitas terdapat 2 rasio yang diteliti, yaitu pada rasio ROA dan BOPO, rasio ROA dan BOPO tergolong sangat sehat, rasio Liquiditas fluktuatif, dan rasio sensitivitas tergolong sangat sehat.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, CAMELS

ABSTRACT

Moch. Sidik Biantoro, Khamdan Rifa'i, 2022 *Analysis of Islamic Bank Soundness Level Using Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (Camels) Methods (Study at Pt Bank Jatim Syariah Period 2017-2019)*

One of the industrial sectors that is currently developing is the economic sector. Banking is one type of industry that is engaged in the economy. The banking industry does play a very important role in economic development, not only in Indonesia in many other countries, the banking industry is very much needed in economic development.

The formulation of the problem in this study is Based on the description contained in the background of the problem, the problems faced in this study are as follows: How is the health level of PT. Bank Jatim Syariah when reviewed using the CAMELS method in the 2017-2019 period?

This study aims to determine the level of health of PT. Bank Jatim Syariah when reviewed using the CAMELS method in the 2017-2019 period.

This study uses descriptive analysis method and the data taken refers to secondary data from financial statements.

The results showed that in 2017-2019 the capital ratio was very healthy, the asset ratio was very healthy, the management ratio fluctuated, there were 2 ratios studied, namely the ROA and BOPO ratios, the ROA and BOPO ratios were very healthy, Liquidity ratio fluctuates, and the sensitivity ratio is very healthy.

Keywords: Bank health, CAMELS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	10
1. Kinerja Keuangan	10
2. Analisis CAMELS	11
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Kerangka Konseptual	14

I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	44
F. Tahapan – Tahapan Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	46
1. Profil Bank Jatim	46
2. Visi dan Misi	49
3. Maksud dan Tujuan	50
B. Penyajian Data.....	54
C. Analisis.....	55
D. Pembahasan.....	59

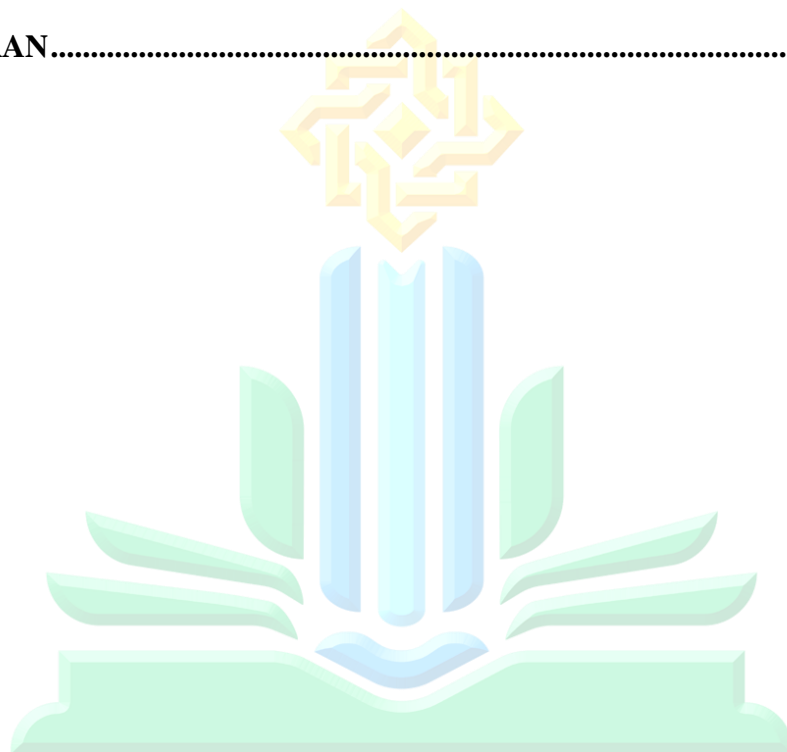
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 65

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN..... 71



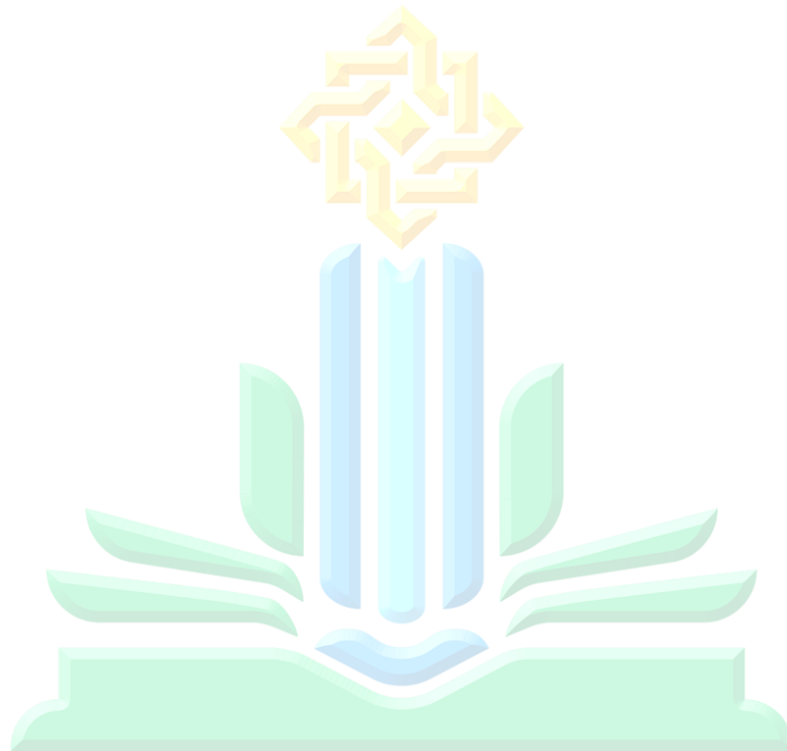
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2. Kriteria Aspek Permodalan	32
Tabel 3. Kriteria Aspek Asset	33
Tabel 4. Kriteria Aspek Manajemen.....	34
Tabel 5. Kriteria Aspek Earning	38
Tabel 6. Kriteria Aspek Liquidity	40
Tabel 7. Kriteria Aspek Sensitivitas.....	41
Tabel 8. Penyajian Data.....	54
Tabel 9. Hasil Rasio Permodalan.....	55
Tabel 10. Hasil Rasio Asset	56
Tabel 11. Hasil Rasio Manajemen	56
Tabel 12. Hasil Rasio ROA.....	57
Tabel 13. Hasil Rasio BOPO	58
Tabel 14. Hasil Rasio Liquiditas	58
Tabel 15. Hasil Rasio Sensitivitas	59
Tabel 16. Tabulasi Data Laporan Keuangan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi..... 1



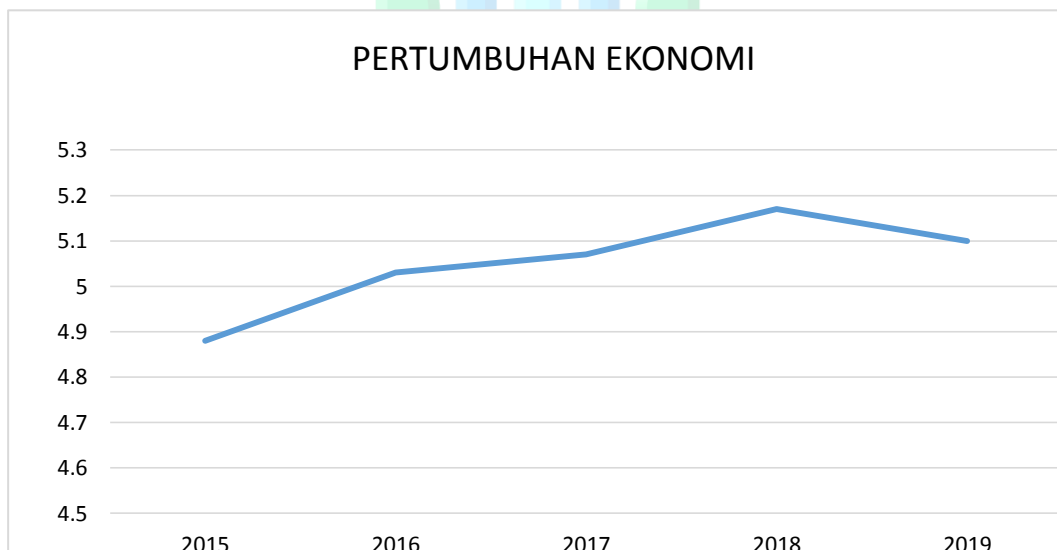
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bidang industri yang sedang berkembang saat ini adalah bidang perekonomian. Perbankan merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang perekonomian. Industri perbankan memang memegang peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak hanya di Indonesia dibanyak negara lainpun, industri perbankan sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi.



Daftar Gambar 1.1

Sumber : BPS, INDEF – LitbangKJ/and

Pada sektor ekonomi tidak lepas dengan adanya sektor perbankan yang merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor bisnis. Perkembangan sektor perbankan yang semakin pesat memberikan

pengaruh signifikan terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya. Menurut Undang–Undang Perbankan nomor 7 tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.², Selain bank ada juga lembaga keuangan non bank, yaitu semua lembaga yang melakukan aktivitas keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung yang fungsinya untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan menerbitkan surat-surat berharga dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai investasi di berbagai perusahaan atau perseorangan.

Faktor kemajuan ekonomi telah meningkatkan fungsi bank yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menciptakan produk dan menyediakan layanan guna memberikan kemudahan dan kepuasan untuk para nasabahnya. Hal ini menempatkan bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis karena telah mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Maka dari itu, bank sebagai institusi yang mengandalkan kepercayaan nasabah harus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanannya guna mempertahankan perannya. Untuk mempertahankan kelangsungan suatu bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensialnya. Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo. Persada. IBI, 2017

Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut.

Karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting tentang hasil perusahaan dalam hal posisi laporan keuangan di perbankan, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk melihat kesehatan bank. Salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan yaitu untuk melihat kinerja bank. Ini berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk melihat kondisi perusahaan. Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari informasi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan akan mencerminkan tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan elemen yang penting untuk diteliti, sebuah bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik karena bank menghimpun dana dari nasabah yang telah memberikan kepercayaan kepada bank tersebut. Tingkat kesehatan bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam usaha bisnis, karena bank juga sebuah perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerjanya. Bank yang tidak memiliki masalah dengan tingkat kesehatannya, akan menjadi bank unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian Negara.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia sebagai bank sentral negara, telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan ini, diharapkan perbankan selalu dalam kondisi yang sehat dan baik sehingga tidak merugikan para nasabahnya. Peraturan tentang kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.³

Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan kedalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilainya menggunakan pendekatan CAMELS, yaitu analisis faktor-faktor permodalan (capital), kualitas aset

³ Bank Indonesia, "*Tingkat Kesehatan Bank*", <https://www.bi.go.id>

(asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), likuiditas (liquidity), dan sensitifitas (sensitivity)

Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara yang penduduknya sebagian besar muslim seperti Indonesia, telah mendorong perkembangan bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam produk-produk keuangan. Perkembangan bank Syariah di Indonesia sangat pesat, banyak bank-bank konvensional yang telah membuka unit syariah atau bahkan bertransformasi menjadi bank syariah seutuhnya, seperti Bank yang ada di provinsi Jawa Timurr yaitu Bank Jatim Syariah.

Kinerja atau kesehatan bank dapat dinilai dengan beberapa indikator penilaian. Penilaian kesehatan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL, yang merupakan singkatan dari faktor penilaian Capital, Asset quality, Management, Earnings, dan Liquidity. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI no. 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda.

Penelitian tentang Tingkat Kesehatan Bank sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Nindyani (2016) melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR dengan menggunakan data primer dengan hasil penelitian selama tahun 2007-2010 menunjukkan BPR bersangkutan berada pada keadaan sehat.⁴ Pertiwi Marpaung (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Camel untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisa regresi logistik, dengan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *NPM* dan *BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sedangkan *CAR*, *NPL*, *NIM* dan *LDR* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.⁵ Hamelda (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Metode CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil analisis keseluruhan nilai rasio dapat dikatakan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki predikat sehat.⁶ Yoki Olanda (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Syariah Mandiri” dengan hasil penelitian bahwa peringkat komposit kesehatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri yang dianalisis dengan metode CAMEL pada tahun 2013 dalam kategori

⁴ Nindyani, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Studi Pada PT. Bank Jatim, Tbk Malang Periode 2010-2012*”. Universitas Brawijaya Malang, 2016

⁵ Pertiwi Merpaung, “Analisis Camel untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, 2017.

⁶ Hamelda, “*Analisis Metode Camel Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*”. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 2018.

sehat dan tahun 2014, 2015 dan 2016 dalam kategori cukup sehat.⁷ Wida Rizkiyani (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (Camels) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)” dengan hasil penelitian untuk Camels tahun 2013 sehat dan 2014-2017 cukup sehat sedangkan untuk Rgec tahun 2013 sehat dan 2014-2019 kurang sehat.⁸ Wanda Awliya (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian pada tahun 2014-2018 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat.⁹

Berdasarkan pada permasalahan diatas, peneliti ingin menganalisis kembali mengenai tingkat kesehatan bank, dikarenakan bank Indonesia telah melakukan pembaharuan terkait penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu dengan menambahkan Sensitivitas di dalamnya. Peneliti juga menggunakan Bank Jatim Syariah sebagai objek yang akan diteliti, dikarenakan dari penelitian terdahulu

⁷ Yoki Olanda, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2016

⁸ Winda Rizkiyani “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (Camels) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)” Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. 2020

⁹ Wanda Awliya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*)” 2019

sangat kecil sekali penilaian tingkat kesehatan bank di Bank Pembangunan Daerah (BPD).

PT Bank Jatim Syariah merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT Bank Jatim Syariah merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya. PT Bank Jatim Syariah dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemudian memberikan nilai tambah bagi daerah. Dari laporan keuangan Bank Jatim tersebut, maka dapat dinilai tingkat kesehatannya, salah satunya dengan menggunakan metode CAMELS. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat tingkat kesehatan Bank, dikarenakan Bank Jatim sebagai bank utama daerah Jatim harus terkategori sebagai bank yang baik dan sehat guna terciptanya kepercayaan masyarakat serta dapat meningkatkan kondisi perekonomian di Jawa Timur untuk mengukur tingkat kesehatan bank, metode CAMELS merupakan metode yang sesuai. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan Bank Jatim Syariah menggunakan metode CAMELS dikarenakan metode CAMELS merupakan metode yang diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Selain itu, metode CAMELS juga berfungsi sebagai tolak ukur kinerja bank serta berguna mendeteksi permasalahan berbagai macam resiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank. Penelitian ini mengambil 3 tahun penelitian dan menggunakan laporan keuangan Bank Jatim tahun 2017-2019 sebagai objek penelitian, hal ini

bertujuan untuk mengukur kesehatan Bank Jatim ketika telah resmi menjadi sebagai Bank Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Jatim Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada periode 2017-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Jatim Syariah ditinjau dengan metode CAMELS pada periode 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada tataran teori, berupa terkonfirmasinya *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi Kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan tentang kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS (CAR, Asset, Managemen, Earning, Liquidity, Sensitivity) pada Bank Jatim Syariah.

b) Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk pembaca yang ingin meneliti tentang tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode CAMELS (Capital, Asset, Managemen, Earning, Liquidity, Sensitivity).

c) Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bank syariah yang ada di Indonesia sebagai pertimbangan dalam penilaian kinerja keuangan sehingga kemajuan bank dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, dengan faktor – faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode CAMELS untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan bank di Bank Jatim Syariah periode 2017 – 2019.

F. Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun

secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

2. Analisis CAMELS

Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 CAMELS merupakan salah satu metode atau cara untuk mengukur kinerja bank. CAMELS merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan bank syariah di Indonesia. Metode penilaian kinerja keuangan bank mengenai tingkat kesehatan bank menurut standar Bank Indonesia menggunakan enam aspek yang dikenal dengan istilah CAMELS. Berikut uraiannya:

A. Capital (Permodalan)

Aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan

modal minimum. Penilaian ini didasarkan pada KPMM (kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum)

yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. KPMM (kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum) adalah Rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban modal minimum jika terjadi likuidasi. Pada

penelitian ini menggunakan Rasio KPMM (kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum) dan rasio ini

merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

B. Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana Tujuan dari Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan Bank dalam menangani atau mengembalikan aset yang telah dihapus buku. Semakin tinggi kemampuan bank untuk mengembalikan aset yang telah dihapus buku maka semakin baik kinerja bank tersebut.

C. Manajemen

Faktor manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risikorisiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen

bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Semakin besar NPM, maka akan semakin baik karena menunjukkan kinerja bank yang baik pula.

D. Earning (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas yang digunakan adalah REO (rasio efisiensi kegiatan operasional). Rasio REO adalah membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan begitu dapat diketahui apakah bank tersebut efisien atau tidak dalam kegiatan operasinya.

E. Liquidity (Likuiditas)

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

F. Sensitivity (Sensitivitas)

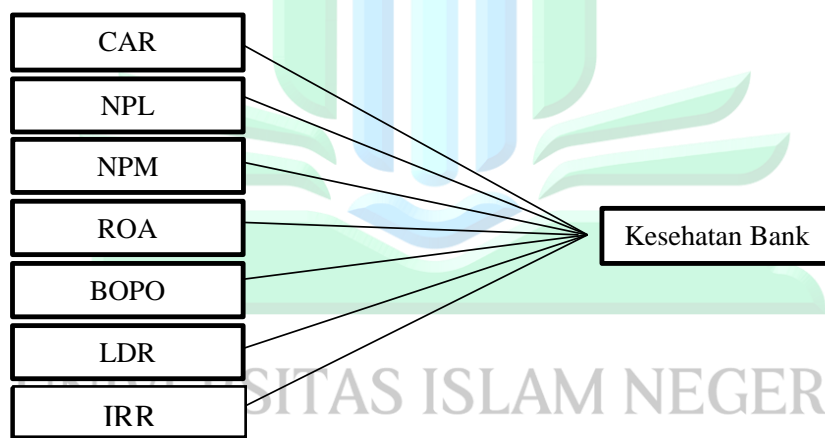
Tingkat sensitifitas terhadap pasar yaitu rasio untuk mengukur tingkat sensitifitas terhadap resiko yang terjadi di pasar. Rasio ini membandingkan antara total equity dengan beta. Semakin tinggi equitas perusahaan atau bank maka akan semakin tinggi juga tingkat sensitifitas

G. Asumsi Penelitian

Pada setiap penelitian diperlukan sebuah asumsi dimana asumsi digunakan sebagai anggapan dasar yang berfungsi sebagai dasar pijakan sebelum peneliti mengumpulkan data agar mempertegas variabel yang digunakan sebagai penelitian.¹⁰ Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa variabel CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IRR dapat menjadi acuan untuk dapat menganalisis kesehatan bank yang ada di Indonesia.

H. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



¹⁰ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017). 39.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB 1 pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, serta terdapat rumusan permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang digunakan penulis untuk dijadikan landasan dalam membuat penelitian ini. Teori-teori ini didapatkan dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta riset penelitian terdahulu.

3. BAB III Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini menguraikan gambaran umum penelitian serta hasil uji data yang telah di analisis.

4. BAB IV Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kritik dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian tentang *Kesehatan Bank*. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut maka penulis menjadikan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Muhammad Fauzi (2015) Penelitian yang berjudul “Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Bpr Di Kabupaten Jombang)”. Penelitian ini menggunakan analisis *Capital, Asset, Management, Earning, dan likuidity* (CAMEL) untuk menilai tingkat kesehatan BPR. Analisis *capital* menggunakan *Capital Adequity Ratio* (CAR). Analisis *asset* menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Analisis *management* diprosikan menggunakan rasio *Net Profit Management* (NPM). Analisis *earning* menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Analisis *likuidity* menggunakan *Cash Ratio* dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). X Penelitian menggunakan data sekunder dengan pengambilan sampel keseluruhan BPR di Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan Untuk tahun 2005 kesehatan BPR rata-rata CAMEL dengan nilai 78,95% berpredikat cukup sehat. Untuk tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 kesehatan keseluruhan BPR rata-rata

CAMEL dengan nilai 87,53%, 85,31%, 89,23%, dan 87,62% berpredikat sehat.¹¹

2. Gitsche Febriana (2015) Penelitian berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo Tahun 2010-2014”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMELS. hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi BPR Rasuna periode 2010 sampai dengan 2014. Hasil penelitian selama tahun 2010-2014 menunjukkan BPR bersangkutan berada pada keadaan SEHAT.¹²
3. Kamila (2016) Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank-Bank BumN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selanjutnya Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Library Research, , hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari ke empat Bank BUMN tersebut

¹¹ Muhammad Fauzi, “*Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Bpr Di Kabupaten Jombang)*”. Universitas Jember, 2015

¹² Gitsche Febriana, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Pt Bpr Raga Surya Nuansa Ponorogo Tahun 2010-2014*” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015

selama enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2014. Bank BUMN sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan predikat sebagai bank sehat, yang memiliki aset terbesar di Indonesia.¹³

4. Amik Rinawati (2016) Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode Camel Perode Tahun 2013 – 2015.” Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah PT Bank Danamon. Objek penelitian yaitu laporan keuangan PT Bank Danamon periode tahun 2013-2015 dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan metode CAMEL dan berdasarkan dasar teori yang ada sehingga memberikan gambaran dan perhitungan yang cukup jelas. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL hasil nilai kredit dari PT Bank Danamon tahun 2013 sebesar 93,74 dengan predikat “Sehat”. Nilai kredit tahun 2014 sebesar 85,07 dengan predikat “Sehat” dan tahun 2015 sebesar 87,33 dengan predikat “Sehat”.¹⁴

5. Nidyani (2016) Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT BPR Raga Surya Nuansa

¹³ Karmila, “ *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank-Bank BumN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014*”. Skripsi. Universitas Alaudin Makassar, 2015.

¹⁴ Amik Rinawati, “*Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode Camel Perode Tahun 2013 – 2015*”. Skripsi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 2016

Ponorogo Tahun 2007-2010”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL’S berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi BPR Rasuna periode 2007 sampai dengan 2012. Hasil penelitian selama tahun 2007-2010 menunjukkan BPR bersangkutan berada pada keadaan SEHAT.¹⁵

6. Pertiwi Marpaung (2017) Penelitian yang berjudul “Analisis Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data penelitian diperoleh dari perusahaan sampel yang diunduh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, analisis regresi logistik lalu kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan

¹⁵ Nindyani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Studi Pada Pt. Bank Jatim, Tbk Malang Periode 2010-2012”. Universitas Brawijaya Malang, 2016

bahwa *NPM dan BOPO* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank sedangkan *CAR, NPL, NIM dan LDR* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan *CAR, NPL, NPM, NIM, BOPO DAN LDR* berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kesehatan Bank.¹⁶

7. Hamelda (2018) Penelitian dengan judul “ANALISIS METODE CAMEL PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)” Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu sumber data yang digunakan dari sumber eksternal dan merupakan data sekunder yang berasal dari ringkasan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisa data yang digunakan adalah metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL Bank Negara Indonesia periode 2012-2016 memiliki rasio rata-rata CAR senilai 21%, KAP 2,6%, NPM 80%, ROA 2,6%, BOPO 61%, dan LDR 85%, dari hasil analisis keseluruhan nilai rasio dapat dikatakan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki predikat sehat.¹⁷

¹⁶ Pertiwi Marpaung, 2017, *Analisis Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara Medan.

¹⁷ Hamelda, 2018, *Analisis Metode Camel Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

8. Yoki Olanda (2019) Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada PT. Bank Syariah Mandiri dan menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio KPMM tahun 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,76%, tahun 2015 sebesar 12,85% dan tahun 2016 sebesar 14,01%, rasio ARR tahun 2013 sebesar 0,00%, tahun 2014 sebesar 8,63%, tahun 2015 sebesar 0,53% dan tahun 2016 sebesar 0,47%, rasio REO tahun 2013 sebesar 80,27%, tahun 2014 sebesar 97,59%, tahun 2015 sebesar 91,71% dan tahun 2016 sebesar 91,12%, rasio STM tahun 2013 sebesar 33,32%, tahun 2014 sebesar 52,55%, tahun 2015 sebesar 45,31% dan tahun 2016 sebesar 34,48% dan STMP tahun 2013 sebesar 137,26%, tahun 2014 sebesar 205,31%, tahun 2015 sebesar 133,02% dan tahun 2016 sebesar 123,68%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peringkat komposit kesehatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri yang dianalisis dengan metode CAMEL pada tahun 2013 dalam kategori sehat dan tahun 2014, 2015 dan 2016 dalam kategori cukup sehat.¹⁸

9. Wida Rizkiyani (2019) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality,

¹⁸ Yoki Olanda, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019

Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (Camels) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)” Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jenis penelitian bersifat deskriptif analisis. Sumber data penelitian yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode CAMELS pada periode 2013 dalam komposit peringkat 3 “ CUKUP SEHAT” pada tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam komposit peringkat 4 “ KURANG SEHAT ”. Berdasarkan metode RGEK tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013 dalam komposit peringkat 2 “ SEHAT” pada tahun 2014-2017 menunjukkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam komposit peringkat 4 “ KURANG SEHAT ”¹⁹

10. Wanda Awliya (2019) Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital*) Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan Bank Mandiri Syariah tahun 2014-2018. Dalam

¹⁹ Wida Rizkiyani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (Camels) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEC. Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Pada tahun 2014-2018 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat terutama pada factor *Earning* (rentabilitas) sehingga sangat diperlukannya peningkatan dari segi manajemen, profil resiko dan rentabilitas terutama pada rasio BOPO agar tingkat kesehatan bank dapat membaik dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank.²⁰

Tabel 1.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fauzi. 2015. Universitas Jember.	“Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Bpr	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat

²⁰ Wanda Awliya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corprate Governance, Earning Dan Capital) Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019

		Di Kabupaten Jombang)”		Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL di BPR Kabupaten Jombang. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS di PT. Bank Jatim Syariah.
2	Gitshe Febriana, 2015. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Pt Bpr Raga Surya Nuansa Ponorogo Tahun 2010-2014”.	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu meneliti Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL di BPR Sedangkan penelitian saat ini meneliti Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan metode CAMELS di BPD
3	Karmila, 2016. Skripsi. Universitas Alaudin Makassar.	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang

		Metode Camel (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank-Bank Bum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014.		Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS.
4	Amik Rinawati. 2016. Skripsi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNPGRI Kediri	“Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode Camel Perode Tahun 2013 – 2015.”	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL di PT. Bank Danamon. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS di PT. Bank Jatim Syariah

5	Nindyani Dyah, 2016 Skripsi Universitas Brawijaya Malang	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Studi Pada Pt. Bank Jatim, Tbk Malang Periode 2013- 2015”.	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL di Bank Jatim Tbk. Malang. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS di PT. Bank Jatim Syariah
6.	Pertiwi Marpaung. 2017. Universitas Sumatera Utara Medan	“Analisis Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS di

				PT. Bank Jatim Syariah
7.	Hamelda, 2018. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur	“Analisis Metode Camel Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank...	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS.
8.	Yoki Olanda, 2019. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup	“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel”	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank..	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS.
9.	Wida Rizkiyani, 2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden	“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah	Sama sama membahas tentang Kesehatan	Penelitian terdahulu meneliti Tingkat

	Intan Lampung	Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (Camels) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)	Bank.	Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEK, sedangkan penelitian ini fokus meneliti Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode CAMELS
10.	Wanda Awliya. 2019. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corprate Governance, Earning Dan Capital</i>) Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri.	Sama sama membahas tentang Kesehatan Bank.	Penelitian terdahulu mengangkat bahasan tentang Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEK di PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kesehatan bank menggunakan metode CAMELS di PT. Bank Jatim Syariah.

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para nasabah. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu: Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya dan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

A. Laporan Keuangan

Adapun unsur-unsur laporan keuangan, yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah keseimbangan antara jumlah seluruh aktiva dengan jumlah seluruh kewajiban ditambah modal sendiri sehingga pada neraca keuangan suatu perusahaan akan nampak: Kekayaan (aktiva) = kewajiban + modal sendiri. Kekayaan perusahaan disajikan pada harga historis dan apa yang tercantum pada neraca disebut sebagai nilai buku (books value). Atau menurut Brigham dan Houston, neraca terdiri atas dua sisi, yaitu: Pertama sisi aktiva yang menunjukkan aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar (current assets) dan aktiva tetap (fixed assets). Kedua sisi pasiva yang menunjukkan dari mana aktiva tersebut diperoleh (dibiayai), yang terdiri dari hutang lancar (current liabilities), hutang jangka panjang (long-term debt), dan modal sendiri pemegang saham (share holders equity).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu: pertama Pendekatan kontribusi, pendekatan ini membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

3) Laporan arus kas

Pada laporan arus kas disajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk ke mana kas dipergunakan. Perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri atas neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya, dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran kinerja posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi, labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara) misalnya laporan arus kas dan catatan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.²¹ Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

²¹ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 2002. hlm. 62-63

- c) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

2. Kesehatan Bank

Siamat menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.²² Penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian.²³

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Analisa rasio CAMELS yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank :

- a) Capital (permodalan) Penilaian menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan

²² Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, 2005

²³ Santoso, Triandaru, *Lembaga Keuangan lain* (Jakarta, Salemba Empat : 2006)

indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Rumus untuk menentukan CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Berikut kriteria penilaian dari aspek permodalan :

Tabel 2. Kriteria Peringkat Aspek Permodalan

Rasio	Peringkat
$\text{CAR} \geq 12\%$	1
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3
$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	4
$\text{CAR} \leq 6\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tahun 2004.

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dikatakan sangat sehat, dan 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

b) Asset (aktiva)

Asset (aktiva) bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap

aktiva produktif yang diklarifikasikan (PPAPWD). Sesuai lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, matrik perhitungan atau analisis komponen atas setiap faktor.

NPL (Non Performing Loan) Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berikut rumus NPL sesuai dengan (SE BI Nomor 07/ 10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total Kredit}}$$

Berikut Kriteria Penilaian Dari Aspek Asset :

Tabel 3. Kriteria Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio	Peringkat
$\leq 2\%$	1
$2\% < \text{KAP} \leq 3\%$	2
$3\% < \text{KAP} \leq 6\%$	3
$6\% < \text{KAP} \leq 9\%$	4
$\text{KAP} > 9\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP th. 2004

Penjelasan dari tabel 2.4 adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dikatakan sangat sehat, 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

c) Manajemen

Merkusiwati berpendapat bahwa tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio Net Profit Margin (NPM).²⁴ Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba. Net Profit Margin dihitung dengan membagi Net Income atau laba bersih dengan Operating Income atau laba usaha. Berikut rumus untuk menghitung Net Profit Margin :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100 \%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Berikut Kriteria Tingkat Kesehatan bank Aspek Manajemen :

Tabel 4. Kriteria Peringkat Aspek Manajemen (NPM)

Rasio	Peringkat
$\text{NPM} \geq 100\%$	1
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4
$\text{NPM} < 51\%$	5

²⁴ Merkusiwati, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank* (2007)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dikatakan sehat, 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

d) Profitabilitas (Earning)

1) Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang

diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets* (ROA):

(a) Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

(1) ROA mudah dihitung dan dipahami.

- (2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - (3) Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - (4) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - (5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - (6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- (b) Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- (1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.

- (2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh 10 aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Pada rasio ROA dikatakan sehat jika rasio tersebut diatas 1,5% standar Bank Indonesia.

Berikut rumus untuk menghitung ROA menurut Dendawijaya²⁵

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebeum pajak} \times 100 \%}{\text{Tota Aset}}$$

2) Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Dari pemberian kredit tersebut, bank akan mendapat imbalan berupa bunga. Pendapatan bunga merupakan pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya. Rasio BOPO disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Riyadi (2006).

²⁵ Dendawijaya, *Manajemen Perbanka*, (Jakarta, Ghalia Indonesia : 2009)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Berikut rumus untuk menghitung BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional} \times 100 \%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Berikut Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Aspek Earning

Tabel 5. Kriteria Peringkat Aspek earning

Peringkat	Rasio ROA	Rasio BOPO
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	$\text{BOPO} \leq 94\%$
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$
4	$0 < \text{ROA} \leq 0,5\%$	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$
5	$\text{ROA} \leq 0$	$\text{BOPO} > 97\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dikatakan sangat sehat, dan 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

e) Likuiditas (Liquidity)

Bisa dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar semua utangnya terutama utang - utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.²⁶ Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua kemampuan kredit yang layak di biayai.

Penilaian aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar
- b. Rasio kredit terhadap dana yang di terima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Pengukuran likuiditas adalah pengukuran yang sifatnya dilematis, karena di satu sisi usaha bank yang utama adalah memasarkan atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Artinya bisnis perbankan harus memaksimalkan pemasaran uangnya dan sekecil mungkin mencegah uang nganggur (*idle money*). Di sisi lain, untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dan debitur yang sewaktu-waktu menarik dananya dari bank, bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, yang artinya bank harus mempunyai cadangan uang yang cukup.

²⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 51

LDR (Loan to Deposit Ratio) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Berikut rumus untuk menghitung LDR menurut Santoso dan Triandaru (2006) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} \times 100 \%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Berikut Kriteria Tingkat Kesehatan Bank aspek Likuiditas :

Tabel 6. Kriteria Peringkat Aspek Likuiditas

Rasio LDR	Peringkat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4
$\text{LDR} > 120\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dikatakan sangat sehat 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

f) Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk) adalah pengaruh perubahan dan pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi kondisi suatu bank. Penilaian dilakukan dengan melihat tingkat risiko pasar dan penerapan manajemen risiko pasar yang dilaporkan. Karena keterbatasan sumber daya, penulis tidak dapat melakukan penilaian secara mendetail dan hanya mengandalkan informasi manajemen risiko yang tercantum pada laporan keuangan bank dalam menilai sensitivitas terhadap risiko pasar bank.

Perhitungan sensitivitas terhadap risiko pasar menggunakan IRR (Interest Rate Risk), IRR adalah Risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan.

Berikut rumus Interest rate Risk :

$$\text{IRR} = \frac{\text{RSA (Rate Sensitivitas Asset)}}{\text{RSL (Rate Sensitivitas Liabilities)}} \times 100 \%$$

Tabel 7. Kriteria Peringkat Aspek Sensitivitas

Rasio IRR	Peringkat
IRR > 90%	1
85% < IRR ≤ 90%	2
75% < IRR ≤ 85%	3
50% < LDR ≤ 75%	4
IRR < 50%	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tahun 2011. Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dikatakan sangat sehat 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif dimana data yang diolah pada penelitian ini berupa angka – angka penelitian kuantitatif. Angka – angka penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis – hipotesis yang telah ditentukan. Metode penelitian terdiri sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.²⁷

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Kata dilaksanakan artinya dimana peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan juga dapat sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

Sedangkan lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Bank Jatim Syariah. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank Jatim Syariah untuk menganalisa tingkat kesehatan bank, apakah bank Jatim Syariah dalam kondisi sehat atau tidak pada periode 2017 – 2019.

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

²⁸ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Ssosial + Plus* (Pontianak: Tanjung Pura University Press, 2019), 444.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dimana data diperoleh. Sumber Data Primer diperoleh langsung oleh peneliti, sedangkan sumber data Sekunder adalah Sumber data yang tidak diperoleh langsung, biasanya sumber data ini didapat dari pihak lain yang terpercaya. Dalam penelitian ini sumber data yang akan dijadikan pegangan yaitu sumber data sekunder dimana peneliti mencari data pada Laporan Keuangan Bank Jatim Syariah tahun 2017 – 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pemilihan teknik pengumpulan data tergantung pada masalah yang akan dikaji. Demikian pula, dalam pemilihan permasalahan yang akan dikaji, peneliti hendaknya sudah memikirkan kemungkinan dapat dikumpulkannya data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi Dokumen, dimana dalam studi dokumen peneliti mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penelitian. Dokumen disini diambil dari laporan keuangan Bank Jatim Syariah periode 2017 – 2019.

5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari dokumentasi, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen

resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kondensi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan dokumen maupun transkrip dalam penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informai yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.²⁹ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

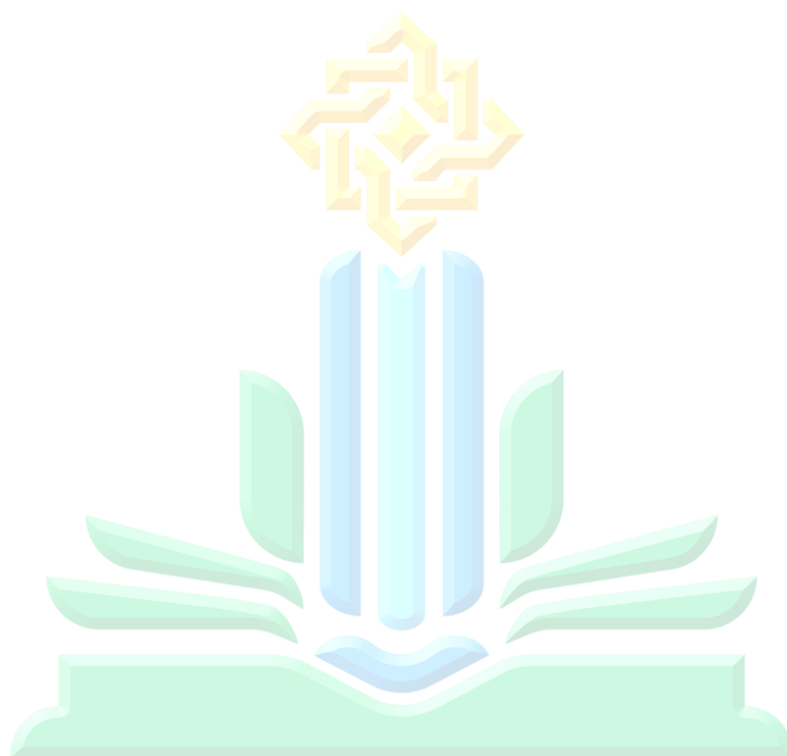
6. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan pertama, peneliti mencari laporan keuangan Bank Jatim Syariah untuk di analisa tingkat kesehatan banknya, apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, atau tidak sehat.

Tahapan kedua, peneliti mulai menganalisa tingkat kesehatan Bank Jatim Syariah periode 2017 – 2019 apakah Bank Jatim syariah dalam kondisi sehat atau tidak sehat.

²⁹ Ibid., 12.

Tahapan ketiga, peneliti meneliti laporan tentang Bank Jatim Syariah yang telah dianalisa, dan didapatkan hasil apakah bank Jatim syariah pada periode 2017 – 2019 dalam kondisi sehat atau tidak sehat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Bank Jatim

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No. 11 tahun 1996, tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 tanggal 21 April 1997. Dengan pengesahan Peraturan Daerah No. 1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20

Maret 1999, dan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-317 tanggal 14 April 1999, maka bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No. 1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julisty, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No. 42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008/1999.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012

dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007

Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia (“BI”) No 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas utama Bank adalah ikut mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran sertanya dalam mengembangkan sektor-sektor usaha kredit kecil dan menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal. Kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.³⁰

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia

Misi

- a) Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi;
- b) Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur;

³⁰ Bank Jatim, “Laporan Keuangan Bank Jatim”

- c) Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan³¹

3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a) Kegiatan Usaha Utama

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;
- 2) Memberikan Kredit;
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:



- (a) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank

yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

- (b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

(c) Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;

(d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);


³¹ Ibid.

- (e) Obligasi;
 - (f) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - (g) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai - dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 - 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain;
 - 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
 - 8) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek;
 - 9) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dan/ atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
 - 10) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

11) Menyelenggarakan usaha-usaha perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, baik didalam maupun di luar negeri.

b) Kegiatan Usaha Penunjang.

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut :

- 
- 1) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - 2) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - 3) Membeli sebagian atau seluruh agunan baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib segera dicairkan secepatnya
 - 4) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - 5) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan antara lain sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan atau mendirikan perusahaan

baru sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku;

- 6) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan -berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- 7) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan dana pensiun yang berlaku;
- 8) Memberi bantuan teknis kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan --Kabupaten/ Kota seluruh Jawa Timur baik yang berbentuk Perusahaan Daerah maupun yang berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) dalam rangka pengelolaan kas dan keuangan;
- 9) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³²

³² Ibid.

B. Penyajian Data

Berikut data yang digunakan untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT.

Bank Jatim Syariah :

Tabel 8. Data

Rasio		2017	2018	2019
CAR	Modal Bank	6.928.285	7.436.484	7.822.122
	ATMR	29.267.301	32.009.836	37.675.659
NPL	Jumlah Kredit Bermasalah	1.458.165	1.272.132	1.060.739
	Total Kredit	6.707.559	7.760.005	7.531.247
NPM	Laba Bersih	1.159.370	1.260.308	1.376.505
	Laba Operasional	1.642.807	1.705.921	1.796.579
ROA	Laba Bersih Sebelum Pajak	1.636.941	1.753.698	1.864.133
	Total Aktiva	51.518.681	62.689.118	76.715.290
BOPO	Total Biaya Operasional	2.213.291	2.395.507	2.677.002
	Total Pendapatan Operasional	3.484.912	3.688.107	3.999.601
LDR	Kredit yang diberikan	31.754.413	33.893.237	38.352.300
	DPK	39.845.108	50.915.931	60.545.872
IRR	RSA	51.157.818	62.096.223	75.851.992
	RSL	43.551.607	53.501.042	66.428.778

C. Analisis Data

1. Hasil Perhitungan analisis tingkat kesehatan bank pada rasio Permodalan

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 9. Hasil Permodalan

Tahun	Modal	ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)	Total
2017	6.928.285	29.267.301	23,67
2018	7.436.484	32.009.836	23,23
2019	7.822.122	37.675.659	20,76

$$2017 = \frac{6.928.285}{29.267.301} \times 100\% = 23,67\%$$

$$2018 = \frac{7.436.484}{32.009.836} \times 100\% = 23,23\%$$

$$2019 = \frac{7.822.122}{37.675.659} \times 100\% = 20,76\%$$

2. Hasil Perhitungan analisis tingkat kesehatan bank pada rasio Asset

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 10. Hasil Rasio Asset

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	Total
2017	1.458.165	6.707.559	0,46
2018	1.272.132	7.760.005	0,61
2019	1.060.739	7.531,247	0,71

$$2017 = \frac{1.458.165}{6.707.559} \times 100\% = 0,46$$

$$2018 = \frac{1.272.132}{7.760.005} \times 100\% = 0,61$$

_7.760.005

$$2019 = \frac{1.060.739}{7.531.247} \times 100\% = 0,71$$

3. Hasil Perhitungan analisis tingkat kesehatan bank pada rasio Manajemen

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 11. Hasil Rasio Manajemen

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Total
2017	1.159.370	1.642.807	70,57
2018	1.260.308	1.705.921	73,87
2019	1.864.133	1.796.579	128,5

$$2017 = \frac{1.159.370}{1.642.807} \times 100\% = 70,57$$

$$2018 = \frac{1.260.308}{1.705.921} \times 100\% = 73,87$$

$$2019 = \frac{1.376.505}{1.796.579} \times 100\% = 128,5$$

4. Hasil Perhitungan analisis tingkat kesehatan bank pada rasio Earing

A. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 11. Hasil Rasio ROA

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	Total
2017	1.636.941	51.518.681	3,17

2018	7.436.484	62.689.118	2,79
2019	7.822.122	76.715.290	2,42

$$2017 = \frac{1.636.941}{51.518.681} \times 100\% = 3,17$$

$$2018 = \frac{7.436.484}{62.689.118} \times 100\% = 2,79$$

$$2019 = \frac{7.822.122}{76.715.290} \times 100\% = 2,42$$

B. BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 12. Hasil BOPO

Tahun	Total Biaya Operasional	Total Pendapatan Operasional	Total
2017	2.213.291	3.484.912	63,51
2018	2.395.507	3.688.107	64,95
2019	2.677.002	3.999.601	66,93

$$2017 = \frac{2.213.291}{3.484.912} \times 100\% = 63,51$$

$$2018 = \frac{2.395.507}{3.688.107} \times 100\% = 64,95$$

$$2019 = \frac{2.677.002}{3.999.601} \times 100\% = 66,93$$

5. Hasil Perhitungan analisis tingkat kesehatan bank pada rasio Liquiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 13. Hasil Rasio Liquiditas

Tahun	Kredit yang diberikan	DPK	Total
2017	31.754.413	39.845.108	79,69
2018	33.893.237	50.915.931	66,56
2019	38.352.300	60.545.872	63,34

$$2017 = \frac{31.754.413}{39.845.108} \times 100\% = 79,69$$

$$2018 = \frac{33.893.237}{50.915.931} \times 100\% = 66,56$$

$$2019 = \frac{38.352.300}{60.545.872} \times 100\% = 63,34$$

6. Hasil Perhitungan analisis tingkat kesehatan bank pada rasio Sensitivitas

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitivitas Asset} \times 100\%}{\text{Rate Sensitivitas Liquidity}}$$

Tabel 14. Hasil rasio Sensitivitas

Tahun	RSA	RSL	Total
2017	51.157.818	43.551.607	117,46
2018	62.096.223	53.501.042	116,06
2019	75.851.992	66.428.778	114,18

$$2017 = \frac{51.157.818}{43.551.607} \times 100\% = 117,46$$

$$2018 = \frac{62.096.223}{53.501.042} \times 100\% = 116,06$$

$$2019 = \frac{75.851.992}{66.428.778} \times 100\% = 114,18$$

D. Pembahasan

Hasil perhitungan data diatas berdasarkan laporan keuangan Bank Jatim Syariah yang menjadi acuan dalam perhitungan rasio CAMELS tersebut dan tabulasi data yang akan dilampirkan sebagai berikut sesuai dengan data yang di olah oleh penulis dan berdasarkan laporan keuangan.

Tabel 15. Tabulasi Data Laporan Keuangan Bank Jatim Tahun 2017-2019

RASIO KEUANGAN (%)	TAHUN		
	2017	2018	2019
CAR	23,67	23,23	20,76
NPL	0,46	0,61	0,71
NPM	70,57	73,87	128,5
ROA	3,17	2,79	2,42
BOPO	63,51	64,95	66,93
LDR	79,69	66,56	63,34
IRR	117,46	116,06	114,18

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan pada Bank Jatim Syariah maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Capital

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR (*Capital Adequency Ratio*) perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%, bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki.³³

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio permodalan dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 Rasio permodalan sebesar 23,67 %, pada tahun 2018, Rasio permodalan mengalami penurunan yaitu sebesar 23,23 %, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 20,76%. Pada tahun 2017-2019 Rasio permodalan masih bisa dikatakan SANGAT SEHAT karena persentase dari hasil rasio permodalan ini diatas dari 8% standar menurut Kasmir dan 12% menurut peraturan bank indonesia tahun 2004. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan bank Jatim syariah masih berada diposisi stabil dan dapat dikatakan memiliki tingkat kesehatan yang SEHAT.

2. Asset

Kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang

³³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.48

tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.³⁴

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio kualitas aktiva produktif dari 2017-2019. Pada tahun 2017 rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan sebesar 0,46%, selanjutnya pada tahun 2018 rasio mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,61%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 0,71%. Tingkat kesehatan bank pada rasio ini dikatakan SANGAT SEHAT karena persentase dari hasil rasio kualitas aktiva produktif ini kurang dari 3% standar Bank Indonesia tahun 2004.

3. Manajemen

Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien.³⁵

Aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan mempertimbangkan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio dari aspek manajemen dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan seperti dari tahun 2017 yaitu sebesar 70,57%, sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar

³⁴ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (PT.Raja grafindo Persada, 2008) hlm.50

³⁵ ibid

73,87%, dan pada tahun 2019 yaitu sebesar 128,5%. Dan dari hasil rasio tersebut persentasi tingkat kesehatan bank pada rasio ini pada tahun 2017 dan 2018 yaitu CUKUP SEHAT dikarenakan faktor manajemen dibawah 81%, sedangkan pada tahun 2019 dikatakan SANGAT SEHAT dikarenakan faktor manajemen diatas 100%.

4. Earning

Dalam Earning yang diuji yaitu ROA dan BOPO. ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.³⁶ Sedangkan BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil rasio rentabilitas dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan pada rasio ROA. Pada tahun 2017 Rasio ROA sebesar 3,17%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,79%, dan pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 2,42%. Persentase hasil Rasio ROA dikatakan SANGAT SEHAT karena hasil rasio tersebut diatas dari 1.5% standar Bank Indonesia. Dan pada rasio BOPO dari Tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Yaitu pada tahun 2017 sebesar 63,51%, sedangkan pada tahun 2018 terjadi kenaikan

³⁶ Slamet, Analisa Laporan Keuangan (2006)

sebesar 64,95%, dan pada tahun 2019 kembali terjadi kenaikan yaitu sebesar 66,93%. Persentase tingkat kesehatan bank pada rasio ini dikatakan SANGAT SEHAT karena persentase dari hasil rasio BOPO berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. Liquidity

LDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik dari masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. LDR yang tinggi (diatas 110%) menunjukkan likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) tidak mampu menutup kredit yang diberikan. Sedangkan LDR yang rendah menunjukkan fungsi intermediasi yang kurang maksimal dimana kredit yang diberikan jauh dari DPK yang dihimpun.

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio aspek likuiditas dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 Rasio LDR yaitu sebesar 79,69%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 66,56%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 63,34%. Dan dari hasil rasio tersebut persentase tingkat kesehatan bank pada tahun 2017 dikatakan SEHAT dan tahun 2018 – 2019 dikatakan SANGAT SEHAT

6. Sensitivity

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah pengaruh perubahan dan pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi kondisi suatu bank.

Penilaian dilakukan dengan melihat tingkat risiko pasar dan penerapan manajemen risiko pasar yang dilaporkan.

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio aspek sensitivitas dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 Rasio IRR yaitu sebesar 117,46%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 116,06%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 114,18%. Dan dari hasil rasio tersebut persentase tingkat kesehatan bank dikatakan SANGAT SEHAT, karena persentase dari hasil rasio diatas dari 45% sesuai Surat Edaran Bank Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity (Camels) (Studi Pada PT Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019). Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek capital atau sering disebut aspek permodalan dapat ditarik kesimpulan, pada tahun 2017-2019 dapat dikatakan sehat dikarenakan rasio permodalan diatas 12%, yaitu pada tahun 2017 sebesar 23,67 %, tahun 2018 sebesar 23,23 %, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 20,76%.
2. Tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek kualitas aktiva produktif atau sering disebut aspek permodalan dapat ditarik kesimpulan, pada tahun 2017-2019 dapat dikatakan sehat dikarenakan rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan kurang dari 3%, walaupun pada setiap tahun tahun mengalami naik turun, yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,46%, pada tahun 2018 sebesar 0,61%, dan pada tahun 2019 sebesar 0,71%.
3. Tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek manajemen dapat ditarik kesimpulan, yaitu pada tahun 2017 dan 2018 dikatakan cukup

sehat dikarenakan rasio manajemen dibawah 81%, yaitu sebesar 70,57% dan 73,87%, sedangkan pada tahun 2019 dikatakan sehat dikarenakan rasio manajemen diatas 100% yaitu sebesar 128,5%.

4. Tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek rentabilitas dapat ditarik kesimpulan, pada aspek ini terdapat 2 rasio, yaitu rasio ROA dan BOPO, pada rasio ROA pada tahun 2017-2019 dikatakan Sehat dikarenakan rasio ROA diatas 1,5 %, yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,17%, tahun 2018 sebesar 2,79%, dan pada tahun 2019 sebesar 2,42%. Sedangkan rasio BOPO pada tahun 2017-2019 dikatakan sehat dikarenakan rasio BOPO tepat antara 50 – 75%, yaitu pada tahun 2017 sebesar 63,51%, pada tahun 2018 sebesar 64,95%, dan pada tahun 2019 sebesar 66,93%.
5. Tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek Liquiditas dapat ditarik kesimpulan, pada tahun 2017-2019 dapat dikatakan sehat, karena hasil rasio berada dibawah 75%. Pada tahun 2017 sebesar 79,69%, pada tahun 2018 sebesar 66,56%, dan pada tahun 2019 sebesar 63,34%.
6. Tingkat kesehatan bank dilihat dari segi aspek Sensitivitas dapat ditarik kesimpulan, pada tahun 2017-2019 dapat dikatakan sehat, dikarenakan rasio IRR diatas 45%. Pada tahun 2017 Rasio IRR yaitu sebesar 117,46%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 116,06%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 114,18%.

B. Saran – Saran

1. Dari segi aspek permodalan tetap dipertahankan, karena modal memberikan keseimbangan bagi keseluruhan aspek
2. Dari segi asset, asset yang sehat dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dengan baik.
3. Dari segi manajemen lebih meningkatkan kembali, dimana aspek Manajemen dikatakan SANGAT SEHAT yaitu memiliki rasio diatas 100%.
4. Dari segi Earning, lebih ditingkatkan lagi karena aspek ini sering kali menunjukkan keberhasilan suatu bank
5. Dari segi Liquiditas lebih Meningkatkan kembali, dimana aspek liquiditas dapat dikatakan SANGAT SEHAT apabila rasio kurang dari 75%.
6. Dari segi sensitivity, agar meningkatkan equitas bank, karena akan semakin tinggi sensitifitas

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya edisi revisi 2014*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*,.Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Armelia, Suci Ersas. 2019 , *pengaruh keuangan dan office channeling terhadap profitabilitas unit usaha syariah periode 2016-2018*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azhar dan Supaino 2018. *Analisis pengaruh ROE, CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Return On Assets perbankan syariah didindonesia periode 2013-2017*. Jurnal Politeknik negeri medan.
- Ananda, M Aditya. 2013. “ *Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah*”. Tesis program pascasarjanan IAIN Sumatera Utara Medan.
- Adiputra, Fajar. 2017. “*pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah*”. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.

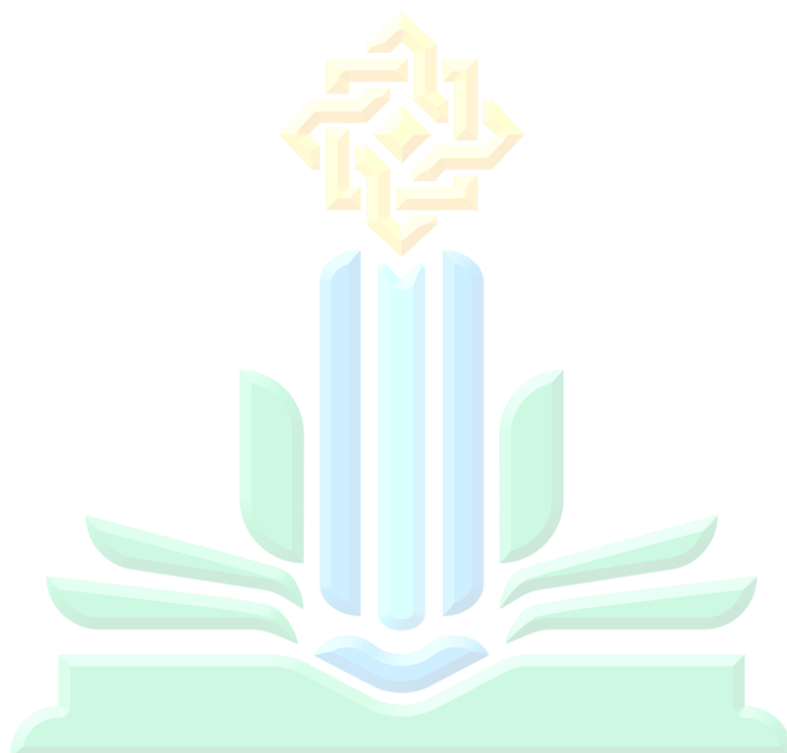
- Cahyono, Arik. 2016. *“Pengaruh Pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah (BUS dan UUS) tahun periode 2012-2015”*. Skripsi. IAIN Jember.
- Nurvarida, Nike. 2017. *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Progam Studi S1-Perbankan Syariah IAIN Salatiga.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. *“pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) bank umum syariah periode 2005-2010”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rukmana, Nining. 2014. *“Analisis pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2011-2013”*. Artikel ilmiah sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas surabaya.
- Suryani. 2011, *analisis pengaruh financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbnkan syariah diindonesia*. Jurnal Walisongo, volume 19, nomor1, mei 2011. 72.
- Sa'diyah, Halimatus. 2015. *“Analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah (studi kasus pada bank Bisyariah Cabang Jember Tahun 2013)”*. Skripsi. IAIN Jember.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. 2015. *“Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia”*. Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro semarang.
- Yusuf W, Muhammad dan Salamah Wahyuni, 2017. *“Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM”* Jurnal Bisnis dan manajemen Vol. 17, No.1, 2017 : 41-46.

UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal

Laporan Keuangan Bank Jatim Tahun 2017

Laporan Keuangan Bank Jatim Tahun 2018

Laporan Keuangan Bank Jatim Tahun 2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Sidik Biantoro
Nim : E20171107
Program Studi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Dengan Ini menyatakan bahwa isi Skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS. (Studi PT. Bank Jatim Syariah Periode 2017 - 2019)" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan.

Dimikian surat ini saya buat dengan sebenar - benarnya untuk digunakan semestinya

Jember, 16 Juni
2022

Penulis,


Biantoro
E20171107

Matriks Penelitian

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
1. Permodalan 2. kualitas Aset 3. Manajemen 4. Rentabilitas 5. Likuiditas 6. Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar	Bank Tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri Keuangan	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dan tindakan rutin	Bank tergolong cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposisinya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif	Bank kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau Bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha	Bank tergolong dan tidak sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya



LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(JUATAAN RUPIAH)	2015	2016	2017	2018	2019	(MILLION RUPIAH)
TOTAL ASET	42.803.631	43.032.950	51.518.681	62.689.118	76.715.290	TOTAL ASSETS
ASET PRODUKTIF (BRUTO)	46.517.791	43.897.053	51.308.745	61.768.546	72.037.394	PRODUCTIVE ASSETS (GROSS)
KREDIT YANG DIBERIKAN (BRUTO)	28.411.999	29.675.422	31.754.413	33.893.237	38.352.300	LOANS (GROSS)
DANA PIHAK KETIGA	34.263.920	32.798.657	39.845.108	50.915.931	60.545.872	THIRD PARTY FUNDS
TOTAL LIABILITAS	36.508.170	35.823.378	43.702.607	54.217.182	67.529.638	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	6.295.461	7.209.572	7.816.074	8.471.936	9.185.652	TOTAL EQUITY
MODAL INTI DAN PELENGKAP	5.818.258	6.856.176	7.213.983	7.748.250	8.202.293	CORE AND SUPPLEMENTARY CAPITAL
MODAL INTI (TIER 1)	5.552.834	6.580.009	6.928.285	7.436.484	7.822.122	CORE CAPITAL (TIER 1)
MODAL DISETOR	3.729.421	3.736.264	3.743.648	3.744.534	3.750.583	PAID CAPITAL

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

(JUTAAN RUPIAH)	2015	2016	2017	2018	2019	(MILLION RUPIAH)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	3.150.353	(1.132.088)	6.663.420	9.427.320	2.337.757	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(2.232.077)	2.150.089	(1.490.006)	(3.063.485)	(1.795.971)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(460.652)	(146.557)	(315.919)	(1.229.874)	475.026	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN NETTO KAS DAN SETARA KAS	457.624	871.444	4.857.495	5.133.961	1.016.812	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8.117.680	8.575.371	9.446.524	14.304.019	19.437.785	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.575.371	9.446.524	14.304.019	19.437.785	20.453.366	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



LAPORAN LABA RUGI

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

(JUATAAN RUPIAH)	2015	2016	2017	2018	2019	(MILLION RUPIAH)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	4.703.655	4.904.378	4.889.674	5.200.739	5.839.016	INTEREST AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN SYARIAH	(1.579.710)	(1.446.372)	(1.404.762)	(1.512.632)	(1.839.415)	INTEREST AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH, NETTO	3.123.945	3.458.006	3.484.912	3.688.107	3.999.601	INTEREST AND SHARIA INCOME, NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA						OTHER OPERATING INCOME
ADMINISTRASI GIRO, TABUNGAN DAN DEPOSITO	67.923	97.923	123.430	137.745	155.360	CURRENT ACCOUNTS, SAVINGS AND DEPOSITS ADMINISTRATION FEES
ADMINISTRASI PINJAMAN	33.448	29.559	37.051	40.096	45.993	LOAN ADMINISTRATION FEES
PENERIMAAN KEMBALI KREDIT HAPUS BUKU	96.803	73.651	63.381	77.254	77.973	COLLECTION OF LOANS WRITTEN-OFF
PROVISI DAN KOMISI DARI SELAIN KREDIT YANG DIBERIKAN	7.886	6.393	6.175	7.089	14.795	FEES AND COMMISSIONS FROM OTHER THAN LOANS
LAINNYA	133.098	142.225	141.149	151.137	179.859	OTHERS
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	339.158	349.751	371.186	413.321	473.980	TOTAL OTHER OPERATING INCOME

		2 0 1 8				Suku bunga mengambang/ Floating interest rate	
		3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ 3 months but less than 1 year	1 tahun dan lebih/ 1 year and up	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							
Kas		1.913.960	-	-	-	1.913.960	
Giro pada Bank Indonesia		4.075.938	-	-	-	4.075.938	
Giro pada bank lain		97.287	-	-	-	97.287	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		13.349.542	-	-	-	13.349.542	
Surat-surat berharga		-	2.105.284	-	-	2.105.284	
Biaya perolehan diamortisasi		1.991.099	-	-	-	1.991.099	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		566.891	-	-	-	566.891	
Tagihan lainnya		34.069	-	-	-	34.069	
Kredit yang diberikan		-	-	7.378.872	-	7.378.872	
Modal kerja		-	-	3.030.835	-	3.030.835	
Investasi		-	-	23.483.530	-	23.483.530	
Konsumsi		-	-	-	-	-	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		-	335.165	-	-	335.165	
Total aset keuangan		22.040.498	3.722.039	2.440.449	-	62.098.223	
Liabilitas keuangan							
Liabilitas segera		-	-	-	-	-	
Sipaman dan masabah		504.438	-	-	-	504.438	
Giro		19.285.765	-	-	-	19.285.765	
Tabungan		19.112.317	-	-	-	19.112.317	
Deposito berjangka		-	-	12.517.849	-	12.517.849	
Sipaman dan Bank lain		733.348	-	-	-	733.348	
Pinjaman yang diterima		-	1.760	-	-	1.760	
Beban yang masih harus dibayar		-	389.240	-	-	389.240	
Liabilitas lain-lain		398.536	-	-	326.323	724.859	
Total liabilitas keuangan		40.255.810	401.000	12.517.849	326.323	53.501.042	
Gap repricing suku bunga, neto		(18.215.312)	3.321.039	2.440.449	(326.323)	8.895.181	

Financial assets

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Amortized cost
Marketable securities sold under repurchased agreement
Other receivable
Loans
Working capital
Investment
Consumption
Interest receivable
Total financial assets

Financial liabilities

Obligations due immediately
Deposits from customers
Current accounts
Savings accounts
Time deposits
Deposits from other banks
Borrowings
Accrued expenses
Other liabilities
Total financial liabilities
Net interest repricing gap



201 / dan 2016:

	2017					Jumlah/ Total
	Suka bunga mengambang/ Floating interest rate					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ 3 months but less than 1 year	1 tahun dan lebih/ 1 year and up	Suka bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak diketahui bunga/ Non-interest bearing	
Aset keuangan						
Kas	-	-	-	-	1.673.588	1.673.588
Giro pada Bank Indonesia	3.617.670	-	-	-	-	3.617.670
Giro pada bank lain	66.811	-	-	-	-	66.811
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	8.945.755	-	8.945.755
Surat-surat berharga Diniliki hingga jatuh tempo	-	-	-	4.742.414	-	4.742.414
Tagihan lainnya	40.527	-	-	-	-	40.527
Kredit yang diberikan	-	-	-	6.955.580	-	6.955.580
Modal kerja	-	-	-	2.525.498	-	2.525.498
Investasi	-	-	-	22.273.335	-	22.273.335
Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	316.640	316.640
Total aset keuangan	3.725.008	-	-	45.442.582	1.990.228	51.157.818
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	-	410.627	410.627
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-
Giro	12.002.290	-	-	-	-	12.002.290
Tabungan	15.847.188	-	-	-	-	15.847.188
Deposito berjangka	-	-	-	11.995.630	-	11.995.630
Simpanan dari bank lain	1.446.901	2.060	-	-	-	1.448.961
Piutaman yang diterima	-	974.157	-	-	-	1.296.878
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	322.721	322.721
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	363.019	363.019
Total liabilitas keuangan	29.296.379	976.217	-	-	1.87.014	31.157.607
Gap repricing suku bunga, neto	(25.571.371)	(976.217)	-	33.446.952	706.847	7.606.211

2016

Financial assets
 Cash
 Current accounts with
 Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia
 and other banks
 Marketable securities
 Held-to-maturity
 Other receivable
 Loans
 Working capital
 Investment
 Consumption
 Interest receivable
 Total financial assets

Financial liabilities
 Obligations due immediately
 Deposits from customers
 Current accounts
 Savings accounts
 Time deposits
 Deposits from other banks
 Borrowings
 Accrued expenses
 Other liabilities
 Total financial liabilities
 Net interest repricing gap

pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

2018:

	2019		2018		Jumlah/ Total
	3 bulan tetapi tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ 3 months but less than 1 year	1 tahun dan lebih/ 1 year and up	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	
Aset keuangan					
Kas	2.729.776	-	-	-	2.729.776
Giro pada Bank Indonesia	5.734.527	-	-	-	5.734.527
Giro pada bank lain	111.464	-	-	-	111.464
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.987.227	-	-	-	11.987.227
Surat-surat berharga	5.518.010	1.533.242	2.511.454	-	9.562.706
Biaya perolehan diemortisasi	10.365	-	-	-	10.365
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1.038.432	-	-	-	1.038.432
Surat berharga dijual dengan janji dibeli kembali	6.837.520	-	-	-	6.837.520
Surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali	81.265	-	-	-	81.265
Tagihan lainnya	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-
Modal kerja	-	-	-	-	-
Investasi	-	-	-	-	-
Konsumsi	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.712	26.464	378.244	-	416.420
Total aset keuangan	35.060.226	1.549.706	2.889.698	38.352.300	75.851.930
Liabilitas keuangan					
Liabilitas segera	357.505	-	-	-	357.505
Simpanan dari nasabah	23.825.878	-	-	-	23.825.878
Giro	22.223.039	-	-	-	22.223.039
Tabungan	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	2.887.870	560	-	14.496.365	14.496.365
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	1.847.139	-	-	1.847.139
Reban yang masih harus dibayar	433.507	-	-	-	433.507
Liabilitas lain-lain	333.158	-	-	-	333.158
Total liabilitas keuangan	50.081.877	1.847.699	-	14.496.365	56.425.941
Gap repricing suku bunga, neto	(17.001.524)	(237.893)	2.889.698	23.855.945	(23.107)
					9.425.214

Financial assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Amortized cost
Fair value through other comprehensive income
Marketable securities sold under repurchased agreement
Marketable securities purchased under resale agreement
Other receivable
Loans
Working capital
Investment
Consumption
Interest receivable
Total financial assets
Financial liabilities
Obligations due immediately
Deposits from customers
Current accounts
Savings accounts
Time deposits
Deposits from other banks
Borrowings
Accrued expenses
Other liabilities
Total financial liabilities
Net interest repricing gap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat ijin penelitian No. B-472/UIN.2017.a/PP.00/9/03/2022 Tanggal

1 Maret 2021, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moch. Sidik Biantoro
NIM : E20171107
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder di Laporan Keuangan Bank Jatim yang dimulai sejak 15 Maret 2022 sampai dengan 10 Mei 2022 dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Juni 2022

Ditua Jurusan



Akmal Masrurroh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Moch. Sidik Biantoro
NIM : E20171107
Semester : 10

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 16 Juni 2022

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nur Hafidatyaningrum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-412 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2022 01 Maret 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Jurusan FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Sidik Biantoro
 NIM : E20171107
 Semester : X (Sepuluh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Perbankan Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Tingkat kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS (Studi PT. Bank Jatim Syariah Periode 2017-2019)". Di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



N. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

BIODATA PENULIS



Nama : Moch. Sidik Biantoro
 Tempat / Tanggal Lahir : Nganjuk / 2 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Laki – Laki
 Agama : Islam
 NIM : E20171107
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah
 Alamat : Dusun Krajan 2, RT:03, RW:06, Desa
 Kembiritan, Genteng, Banyuwangi
 Telp / Email : 081249160809 / sidikbiant@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 65 : 2004 - 2006
2. SD N 1 Kembiritan : 2006 - 2011
3. SMP N 4 Genteng : 2012 - 2015
4. MAN 2 banyuwangi : 2015 - 2017
5. UIN KHAS Jember : 2017 - 2022